

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN  
PIUTANG TERHADAP PERTUMBUHAN LABA  
PADA PT BATAM LINTASINDO TOUR AND  
TRAVEL DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
OKTAVINA  
130810045**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2017**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN  
PIUTANG TERHADAP PERTUMBUHAN LABA  
PADA PT BATAM LINTASINDO TOUR AND TRAVEL  
DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**



**Oleh:  
OKTAVINA  
130810045**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2017**

**PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 14 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,

**OKTAVINA**  
**NPM : 130810045**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN  
PIUTANG TERHADAP PERTUMBUHAN LABA  
PADA PT BATAM LINTASINDO TOUR AND  
TRAVEL DI KOTA BATAM**

**Oleh:  
Oktavina  
130810045**

**SKRIPSI  
Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
Batam, 14 Februari 2016**

**Handra Tipa,S.PdI.,M.Ak.  
Pembimbing**



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT Batam Lintasindo Tour and Travel di Kota Batam baik secara parsial maupun secara parsial. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan jasa pada tahun 2011-2015. Data dikumpulkan berdasarkan data laporan yang diberikan oleh perusahaan dan studi pustaka oleh peneliti. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu dengan mengaplikasi SPSS 21 yang dilakukan dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang dibagi menjadi 4 tahap yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, analisis regresi berganda uji t, uji f, dan uji determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT Batam Lintasindo Tour and Travel di Kota Batam. Hal tersebut dilihat dari hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $14,827 > 2,002$ ). Besar pengaruh perputaran kas terhadap pertumbuhan laba adalah 0,090. 2) perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT Batan Lintasindo Tour and Travel di Kota Batam. Hal tersebut dilihat dari hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,116 < 2,002$ ). Besar pengaruh perputaran piutang terhadap pertumbuhan laba adalah 0,000. 3) perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan PT Batam Lintasindo Tour and Travel. Hal tersebut dilihat dari analisis uji F yang menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $181,314 > 1,551$ ). Nilai Adjusted R Square menunjukkan sebesar 85,9%, sedangkan sisanya sebanyak 14,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Laba

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of cash turnover and accounts receivable turnover to profit growth in the company PT Batam Lintasindo Tour and Travel in Batam either partially or partially. The data used in this research is secondary data in the form of financial statements services company in the years 2011-2015. Data collected by the data reports provided by the company and literature by peneliti. Metode data analysis used in this research is quantitative method is by applying SPSS 21, which is done by using descriptive statistics, the classical assumption is divided into four stages, namely normality test, multicoloniarity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test, multiple regression analysis t-test, f, and a test of determination (R<sup>2</sup>). The results showed that 1) the cash turnover significantly influence the company's profit growth in PT Batam Lintasindo Tour and Travel in Batam. This can be seen from the analysis of the t test showed  $t_{count} > t_{table}$  ( $14.827 > 2.002$ ). Great influence on the growth of earnings cash turnover was 0.090. 2) receivables turnover no significant effect on earnings growth at the company PT Batan Lintasindo Tour and Travel in Batam. This can be seen from the analysis of the t test showed  $t_{count} < t_{table}$  ( $0.116 < 2.002$ ). Great influence on the growth of income receivable turnover was 0,000. 3) cash turnover and accounts receivable turnover and significant positive effect simultaneously to the growth of corporate profits PT Batam Lintasindo Tour and Travel. It is seen from the F test analysis which shows  $F_{count} > F_{table}$  ( $181.314 > 1.551$ ). Adjusted R Square shows the value of 85.9%, while the remaining 14.1% is explained by other variables not included in this study.*

*Keywords: Turnover Cash, Accounts Receivable Turnover, Profit Growth*

## KATA PENGANTAR

Terpujilah Sanghyang Adi Buddha Tuhan Yang Maha Esa, Sang Tri Ratna, serta Boddhisatva-Mahasatva karena berkat pancaran cinta kasih yang tanpa batas serta dukungan karma baik, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam. Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa laporan tugas akhir ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom.,M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E.,M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
3. Bapak Handra Tipa, S.PdI.M,Ak., selaku pembimbing Skripsi pada Program Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Semua dosen dan staff pengajar di Universitas Putera Batam yang telah mendidik, mengajar dan memberi dorongan kepada penulis hingga penulis dapat mengikuti proses perkuliahan.
5. Keluarga terutama kedua orang tua dan saudara penulis yang selalu memberi nasihat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Atasan dan rekan kerja yang telah memberi kemudahan waktu kepada penulis dalam menunjang penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan seperti: Dewi dan Susanti, serta teman-teman lainnya yang telah memberi saran dan dukungan kepada penulis.
8. Dan semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Buddha membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Amin.

Batam, Februari 2017

Penulis

# DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERNYATAAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR RUMUS .....	xi

## BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2.	Identifikasi Masalah .....	6
1.3.	Pembatasan Masalah .....	6
1.4.	Rumusan Masalah .....	6
1.5.	Tujuan Penelitian .....	7
1.6.	Manfaat Penelitian .....	7

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1.	Teori Dasar .....	9
2.1.1.	Perputaran Kas .....	9
2.1.1.1.	Pengertian Kas .....	9
2.1.2.	Pengertian Perputaran Kas .....	10
2.1.3.	Pengertian Perputaran Piutang .....	11
2.1.4	Rasio Profitabilitas .....	12
2.1.4.1	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	13
2.1.4.2	Jenis-Jenis Profitabilitas .....	14
2.1.4.3.	Return On Assets .....	17
2.2.	Penelitian Terdahulu .....	18

2.3.	Kerangka Pemikiran.....	23
2.4.	Hipotesis .....	24

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1.	Desain Penelitian .....	25
3.2.	Operasional Variabel .....	26
3.3.	Populasi dan Sampel .....	28
3.3.1.	Populasi.....	28
3.3.2.	Sampel.....	28
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5.	Metode Analisis Data.....	29
3.5.1.	Statistik Deskriptif .....	30
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	30
3.5.2.1.	Uji Normalitas.....	30
3.5.2.2.	Uji Autokorelasi.....	32
3.5.2.3.	Uji Multikolonieritas.....	33
3.5.2.4.	Uji Heteroskedastitas.....	34
3.5.3.	Analisis Linier Berganda.....	35
3.5.4.	Uji Hipotesis.....	35
3.5.4.1.	Uji F.....	35
3.5.4.2.	Uji T.....	36
3.5.4.3.	Uji Koefisien Determinasi.....	37
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	38
3.6.1.	Lokasi Penelitian.....	38
3.6.2.	Jadwal Penelitian.....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1.	Hasil Penelitian .....	40
4.1.1.	Hasil Statistik Deskriptif.....	40
4.1.2.	Uji Asumsi Klasik.....	41
4.1.2.1.	Uji Normalitas.....	41
4.1.2.2.	Uji Autokorelasi.....	44
4.1.2.3.	Uji Multikolonieritas.....	45
4.1.2.4.	Uji Heteroskedastisitas.....	46
4.1.3.	Hasil Regresi Linier Berganda .....	47
4.1.4.	Hasil Uji Hipotesis .....	48
4.1.4.1.	Hasil Uji T.....	48
4.1.4.2.	Hasil Uji F.....	50
4.1.4.3.	Uji Koefisien Determinasi .....	50
4.2.	Pembahasan.....	52

### **BABV SIMPULAN DAN SARAN**

5.1.	Simpulan .....	55
5.2.	Saran .....	56

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3.1.Operational Variabel Input.....	27
Tabel 3.2. Pengambilan Keputusan ada Tidaknya Autokorelasi .....	32
Tabel 3.3.Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 4.1.Hasil Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.2.Uji One Sample Kolmogorov Smirnov.....	42
Tabel 4.3.Uji Autokorelasi.....	44
Tabel 4.4.Uji Multikolonieritas.....	45
Tabel 4.5.Hasil Regresi Linier Berganda.....	47
Tabel 4.6.Uji T .....	49
Tabel 4.7 Uji F .....	50
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi .....	51

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1.Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 4.1.Grafik Histogram.....	42
Gambar 4.2.Normal P-Plot.....	43
Gambar 4.3 Scatterplot.....	46



## DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 2.1 Perputaran Kas.....	10
Rumus 2.2.Perputaran Piutang.....	11
Rumus 2.3.ROA.....	12
Rumus 2.4.ROA.....	13
Rumus 2.5 ROE .....	13
Rumus 2.6 Majin Laba Kotor .....	16
Rumus 2.7 Marjin Laba Operasional .....	16
Rumus 2.8 ROA.....	17

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan ekonomi mendorong peningkatan dan pertumbuhan dunia usaha, hal ini berarti semakin banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih banyak. Dibiidang jasa tour and travel ini untuk mencapai hal tersebut salah satu menentukan kebijakan penjualan yang menguntungkan bagi perusahaan. Perusahaan jasa tour and travel ini berkembang dengan pesat. Melihat fakta yang terjadi di pasar bahwa di tengah kondisi ekonomi masih dalam tahap *recovery*, sebagian perusahaan menerapkan fasilitas kredit bagi pelanggan..

Perusahaan jasa adalah suatu usaha yang kegiatannya memproduksi produk yang tidak berwujud dan memproduksi jasa dengan melayani konsumen dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Perusahaan pada dasarnya dibentuk dengan tujuan yang sama yaitu memperoleh laba sebanyak mungkin. Perusahaan yang mencari laba harus dapat mengelola perusahaan agar dapat menghindar dari kerugian.

Perseroan terbatas (PT) merupakan badan hukum yang paling banyak digunakan dan diminati oleh para pengusaha. PT Batam Lintasindo Tour and Travel adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Perusahaan ini berlokasi di Komp. Bumi Indah blok B No 1&2 di kota Batam. Perusahaan jasa ini

berdiri cukup lama yaitu pada 29 Desember 1994 dan perusahaan ini telah memiliki banyak pelanggan.

Dalam operasinya PT Batam Lintasindo Tour and Travel melakukan perputaran kas yang bersumber dari penjualan tunai dan dari piutang para pelanggan. Untuk dapat menjalankan perannya secara optimal dan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat, maka PT Batam Lintasindo Tour and Travel dalam mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang memerlukan modal kerja untuk membelanjakan operasinya sehari-hari. Dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan kembali lagi dalam jangka waktu yang pendek melalui penjualan perusahaan tersebut, kemudian dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya sehingga dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periode.

Pada umumnya modal kerja PT Batam Lintasindo Tour and Travel terdiri dari beberapa elemen yang terdiri dari seluruh aktiva lancar yang selalu berputar dalam kegiatan perusahaan. Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Pengelolaan kas bagi perusahaan sangat penting, karena kas mempunyai peranan dalam menunjang operasi perusahaan untuk mencapai target yang telah direncanakan dan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu, diharapkan kas dapat membiayai pengeluaran untuk operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan tersedianya kas yang cukup memungkinkan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul selama kegiatan operasional perusahaan.

Kas atau uang tunai merupakan harta lancar dengan tingkat kecairan yang paling tinggi yang dapat berupa uang tunai yang ada pada kas perusahaan atau bank. Setiap perusahaan pasti menyediakan uang tunai untuk keperluan pembayaran yang bersifat rutin atau mendesak. Misalnya untuk pembayaran upah harian dan pengeluaran yang bersifat mendesak.

Riyanto (2001:86) menyatakan bahwa kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk dapat memenuhi kewajiban finansial. Tetapi tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar karena semakin besar kas berarti semakin banyak uang yang menganggur sehingga dapat memperkecil profitabilitasnya.

Perputaran piutang adalah adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Putaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua (Kasmir , 2008:189). Tujuan yang paling mendasar dari operasi perusahaan adalah perusahaan harus memperoleh laba yang besar.

PT Batam Lintasindo menerapkan kebijakan penjualan secara kredit. Dengan adanya kebijakan kredit ini akan mempermudah perusahaan untuk menjual produk dan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan pelanggan

yang lebih banyak serta dapat memperluas pangsa pasar dalam melakukan ekspansi. Penjualan kredit ini akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Penjualan kredit ini akan mempengaruhi permintaan terhadap suatu produk yang ditawarkan oleh PT Batam Lintasindo Tour and Travel, disaat kondisi perekonomian yang belum sepenuhnya pulih. Pada saat ini banyak pembeli lebih membeli suatu barang secara kredit seperti membeli tiket pesawat yang ada di PT Batam Lintasindo Tour and Travel karena sebagian dari pembeli tidak mempunyai kondisi keuangan yang kuat.

Dengan diterapkan kebijakan kredit, maka akan timbul piutang, sehingga perusahaan harus menunggu saatnya piutang dilunasi, karena adanya tenggang waktu yang dikasih oleh perusahaan PT Batam Lintasindo Tour and Travel. Apabila pelunasan piutang tidak lancar, maka akan mengganggu posisi laporan keuangan PT Batam Lintasindo Tour and Travel karena modal kerja banyak bertahan dalam bentuk piutang tersebut. Karena piutang adalah sumber keuangan atau kas perusahaan yang salah satu manfaatnya adalah untuk pembiayaan operasional perusahaan.

Demikian dengan halnya dengan perputaran piutang, karena hal ini sangat krusial dalam mempengaruhi laba perusahaan. Dengan adanya siklus piutang yang baik dan memenuhi standar, maka hal yang tidak diinginkan perusahaan seperti adanya *bad debt* ataupun piutang tak tertagih dapat dihindari, karena dengan adanya standar yang diterapkan PT Batam Lintasindo Tour and Travel akan lebih terarah dalam menjalankan kebijakan perusahaan mengenai penjualan kredit.

Karena jika tidak demikian hal ini akan mengganggu perputaran piutang yang dampaknya akan berimbas pada penurunan laba perusahaan.

Piutang sangat penting bagi perusahaan PT Batam Lintasindo Tour and Travel karena menyangkut masalah pengendalian jumlah piutang dan pengumpulan piutang sehingga terhindar dari resiko terjadinya piutang tak tertagih.

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih utangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini menggambarkan efisiensi perubahan dalam mengelola piutangnya. Perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang yang ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang di tanam dalam piutang rendah.

Adapun masalah yang terjadi dalam PT Batam Lintasindo Tour and Travel adalah 1) kinerja perusahaan yang kurang baik menyebabkan naik turunnya pertumbuhan laba 2) pengelolaan aktiva perusahaan yang mempengaruhi pertumbuhan laba 3) pengeluaran yang tidak terkendali pada perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul: **“Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Batam Lintasindo Tour and Travel di Kota Batam”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kinerja perusahaan yang kurang baik menyebabkan naik turunnya pertumbuhan laba.
2. Pengelolaan aktiva perusahaan yang mempengaruhi pertumbuhan laba.
3. Pengeluaran yang tidak terkendali oleh perusahaan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya membahas tentang perputaran kas dan perputaran piutang terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini membutuhkan laporan keuangan perusahaan yakni laporan neraca dan laporan laba rugi pada periode tahun 2011 sampai 2015. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Batam Lintasindo Tour and Travel di Kota Batam.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh perputaran kas terhadap pertumbuhan laba pada PT Batam Lintasindo Tour and Travel?

2. Bagaimanakah pengaruh perputaran piutang terhadap pertumbuhan laba pada PT Batam Lintasindo Tour and Travel?
3. Bagaimanakah pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama terhadap pertumbuhan laba pada PT Batam lintasindo Tour and Travel?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh perputaran kas terhadap pertumbuhan laba pada PT Batam Lintasindo Tour and Travel di Kota Batam pada tahun 2011-2015.
2. Pengaruh perputaran piutang terhadap pertumbuhan laba pada PT Batam Lintasindo Tour and Travel di Kota Batam pada tahun 2011-2015.
3. Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang pada PT Batam Lintasindo Tour and Travel di Kota Batam pada tahun 2011-2015.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan berhubungan dengan objek penelitian anantara lain:



## 1. Aspek Teoritis

Secara teoritis, peneliti diharapkan dapat memahami teori-teori yang ada dan dapat mengembangkan menjadi ilmu yang lebih berguna bagi dunia ekonomi khususnya dan dunia luas pada umumnya.

## 2. Aspek Praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan.

### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan masukan dalam memprediksi kemampuan perusahaan agar kinerja perusahaan lebih baik dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

### c. Bagi Investor

Bagi investor dan masyarakat untuk dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai salah satu masukan dalam analisis untuk peluang investasi perusahaan dan pengambilan keputusan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori Dasar**

##### **2.1.1. Perputaran Kas**

###### **2.1.1.1. Pengertian Kas**

Kas merupakan aset yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aset lancar dalam neraca. Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos (iriman uang lewat pos: *money orders*), dan deposito. Perangko bukanlah merupakan melainkan biaya yang dibayar dimuka (*prepaid expense*) atau beban yang ditangguhkan (*deffered expense*).

Menurut (IAI) (2009 : 22), kas terdiri dari saldo kas (*cash onhand*) dan rekening giro. Selain dari kas itu sendiri, ada perkiraan yang dapat dikatakan setara dengan kas. Setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Menurut Kasmir (2015:40), kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan setiap saat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kas sebagai aktiva dalam neraca yang paling likuid, yang dapat dipergunakan secara mudah sebagai alat

pertukaran dan menunjukkan daya beli secara umum bagi semua orang untuk bertransaksi.

### 2.1.2. Pengertian Perputaran Kas

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang digunakan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja yang berasal dari aktivitas operasional.

Menurut Kasmir (2008:140) menyatakan rasio perputaran kas (*cashturnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:78) rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Perputaran total aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

**Rumus 2.1 Perputaran Kas**

### 2.1.3. Pengertian Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2015:176) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut Hery (2009:265) mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Dalam konsep piutang semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik kondisi laporan keuangan. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut.

Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan dengan piutang. Sehingga dapat dibuat dalam rumus (Hanafi dan Halim, 2014:76) :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

**Rumus 2.2 Perputaran Piutang**

Besarnya tingkat perputaran piutang ditentukan dari piutang yang ditimbul dari penerapan sistem penjualan kredit tersebut. Penjualan kredit yang terus meningkat dapat menimbulkan semakin tinggi risiko piutang tak tertagih karena pembeli tidak mampu membayar serta keterlambatan pelunasan piutang dari pembeli, jika semua itu terjadi maka akan menyebabkan kondisi laporan keuangan perusahaan terganggu akibat dari rendahnya perputaran piutang dalam perusahaan serta akan berdampak terhadap laba perusahaan.

#### **2.1.4. Rasio Profitabilitas (Pertumbuhan Laba)**

Menurut Hery (2015:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Menurut Hanafi dan Halim (2014:157) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa di proyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat analisis dari rasio keuangan yang bertujuan untuk melakukan evaluasi bagaimana suatu perusahaan berprestasi dan bagaimana menempatkan posisinya dimasa yang akan datang. Rasio profitabilitas yang merupakan salah satu indikator dalam analisis rasio keuangan pun sebaiknya tidak dikerjakan secara mekanistik, akan tetapi harus dengan pertimbangan sebagai bagian dari proses evaluasi yang lebih luas.

Cara-cara pengukuran rasio profitabilitas menurut Sartono (2010:123) :

1. *Gross Profit Margin Ratio*: rasio ini merupakan persentase dari laba kotor dengan penjualan. Semakin besar *gross profit margin ratio* maka semakin baik keadaan operasi perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* lebih rendah dibandingkan *sales*. *Gross profit margin* ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu juga sebaliknya.
2. *Net Profit Margin* : merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan yang sudah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.
3. *Return On Investment* atau *Return On Assets* (ROA) : menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.
4. *Return On Equity* (ROE) : rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri, karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak.

Cara mencari rasio ini dengan menggunakan rumus Hanafi dan Halim (2014 :157) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

**Rumus 2.3 ROA**

#### **2.1.4.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pemilik perusahaan, manajemen

perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan (Hery,2015:192). Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan :

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
6. Mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
7. Mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

#### **2.1.4.2. Jenis-Jenis Profitabilitas**

Menurut Hery (2015:193) penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut ini adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba :

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Semakin tinggi tingkat pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

**Rumus 2.4 ROA**

## 2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity)

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

**Rumus 2.5 ROE**

## 3. Marjin laba kotor ( Gross Profit Margin )

Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan.



Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor :

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Laba bersih}}$$

**Rumus 2.6 Margin Laba kotor**

4. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/atau tingginya beban operasional. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional :

$$\text{Margin laba operasional} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Total aset}}$$

**Rumus 2.7 Margin Laba Operasional**

Berdasarkan jenis-jenis profitabilitas diatas, maka penulis hanya membatasi pada return on assets (ROA) , karena ROA merupakan alat untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan oleh perusahaan untuk meraih keuntungan.

### 2.1.4.3 Return On Assets (ROA)

Analisis return on asset (ROA) merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim,2007:159).

*Return On Assets* (ROA) sendiri merupakan rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan laba.

Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik posisi keuangan perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery,2015:193).

Berikut ini adalah rumus tingkat pengembalian atas aset menurut Hanafi dan Halim (2007 : 84) sebagai berikut :

Adapun 

$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$
---

**Rumus 2.8 ROA** *return on asset* adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan ROA adalah sebagai berikut :

- a. ROA mudah dihitung dan mudah dipahami.
  - b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
  - c. Manajemen menitikberatkan perhatiannya kepada perolehan laba yang maksimal.
  - d. Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
  - e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
  - f. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.
- 2) Kelemahan ROA adalah sebagai berikut :
- a. Kurangnya mendorong manajemen untuk menambah aset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
  - b. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka bukan tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan teori yang didapatkan dari beberapa sumber pustaka, maka untuk memperkuat hasil penelitian ini maka berikut penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
1	Pengaruh perputaran persediaan	Variabel	1.Secara parsial

	dan perputaran piutang terhadap grossmargin profit./Cathelia dan Lauw Tjun Tjun /2014	independen: -perputaran persediaan -perputaran piutang  Variabel dependen: Profitabilitas	menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak member pengaruh terhadap gross margin profit. 2.Secara parsial menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak member pengaruh terhadap gross margin profit. 3.Secara simultan menunjukkan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak member pengaruh terhadap gross margin profit.
2	Rasio aktivitas yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan pada sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia./Milda/2015	Variabel independen: -Rasio aktivitas  Variabel dependen: Profitabilitas	1.Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2.Secara parsial variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3	Pengaruh perputaran kas,perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur./Marina/2013	Variabel independen: -Perputaran kas -Perputaran piutang -Perputaran persediaan  Variabel dependen: Profitabilitas	1.Perputaran kas,perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2.Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 3.Perputaran piutang tidak

			berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4.	Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas./Bangun/2014	Variabel independen: -perputaran modal kerja -perputaran piutang  Variabel dependen: Profitabilitas	1.Secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2.Secara parsial perputaran modal kerja memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas dan secara parsial perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
5	Pengaruh perputaran piutang,perputaran persediaan dan <i>debt to equity</i> terhadap profitabilitas./Qurotul/2016	Variabel independen: -perputaran piutang -perputaran persediaan  Variabel dependen: Profitabilitas	1.Secara simultan variabel perputaran piutang,perputaran persediaan dan <i>debt to equity</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2.Secara parsial variabel perputaran piutang,perputaran persediaan dan <i>debt to equity</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
6	Pengaruh perputaran kas,perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan./Nikadek Dewi Darmayanti & I Putu Yadnya/2014	Variabel independen: -perputaran kas -perputaran persediaan -perputaran piutang  Variabel dependen:	1.Secara parsial variabel perputaran kas,perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 2.Secara simultan

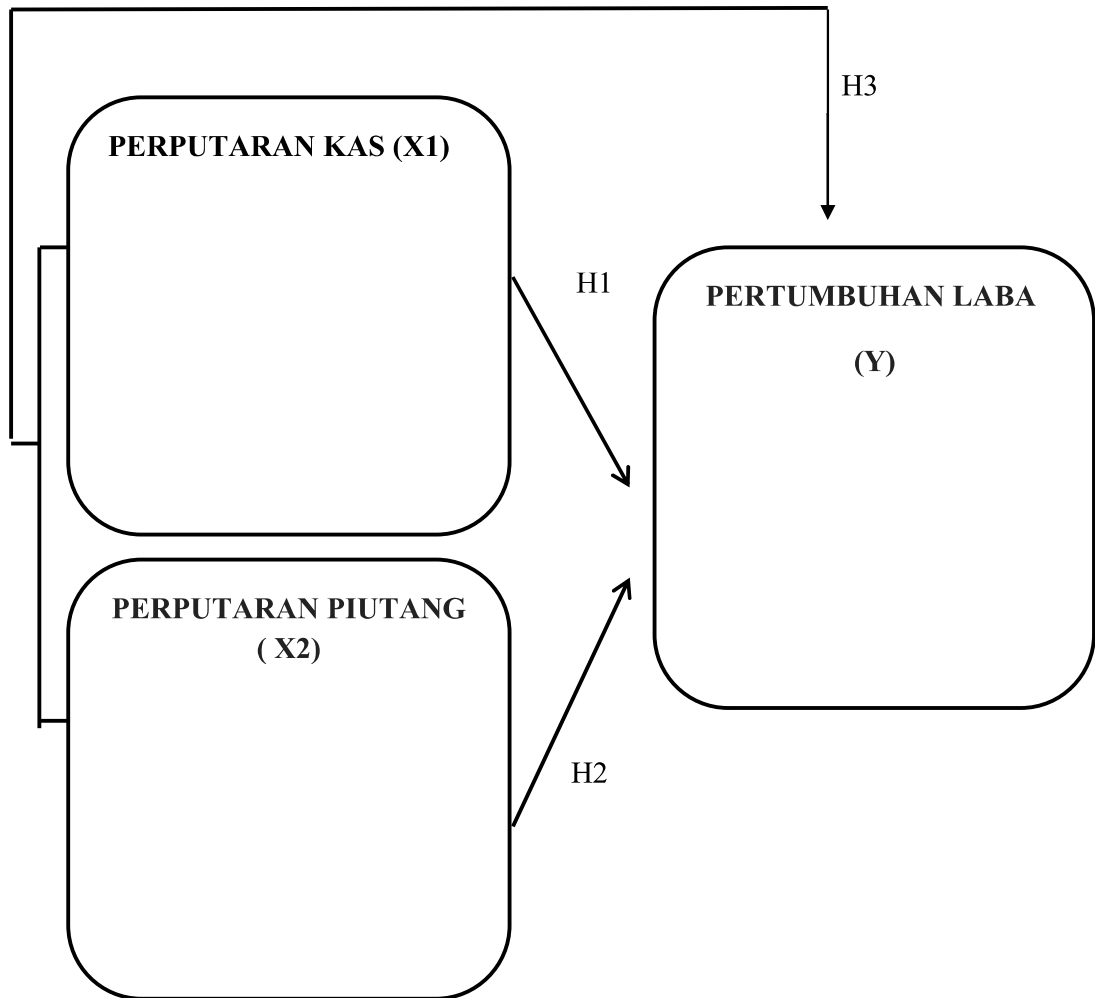
		Profitabilitas	variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.
7	Analisis tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan./Mulatsih/2014	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-tingkat perputaran persediaan</li> <li>-tingkat perputaran piutang</li> <li>-tingkat perputaran modal kerja</li> <li>-tingkat perputaran kas</li> </ul> <p>Variabel dependen: Profitabilitas</p>	<p>1. Secara parsial tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.</p> <p>2. Secara simultan tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.</p>
8	Faktor faktor yang memengaruhi profitabilitas bank perkreditan rakyat./Ni Putu Julia Pertiwi & I Made Sadha Suardhika/2015	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-tingkat perputaran kredit</li> <li>-tingkat perputaran kas</li> <li>-pertumbuhan jumlah nasabah kredit</li> </ul> <p>Variabel dependen: Profitabilitas</p>	<p>1. Secara parsial perputaran kredit dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</p> <p>2. Secara simultan tingkat perputaran kredit, tingkat perputaran kas dan pertumbuhan</p>

			jumlah nasabah kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
9	Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan./I Made Dian Satriya & Putu Vivi Lestari/2014	Variabel independen: -perputaran modal kerja -perputaran kas -perputaran persediaan  Variabel dependen: profitabilitas	Variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
10	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur./Kadek Agustia Dewi ,dkk/2016	Variabel independen: -perputaran kas -perputaran piutang -perputaran persediaan  Variabel dependen: Profitabilitas	Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

**Sumber : Penelitian terdahulu diolah (2016)**

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan teori-teori yang telah diperoleh dan dijelaskan, maka kerangka berpikir dari penelitian, digambarkan pada kerangka pemikiran yang disajikan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

#### **2.4. Hipotesis**



Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat. (Sugiyono, 2009:134). Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT Batam Lintasindo Tour and Travel di Kota Batam.

H<sub>2</sub> : Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Batam Lintasindo Tour and Travel di Kota Batam.

H<sub>3</sub> : Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Batam Lintasindo Tour and Travel di Kota Batam.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. *Desain Penelitian*

*Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan dengan cara memilih, mengumpulkan dan menganalisis data yang diteliti pada waktu tertentu.*

*Menurut Nazir (2013:11), desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan.*

Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan cara meneliti populasi atau sampel tertentu.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif verikatif ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan jelas mengenai pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti.

Tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mendefinisikan dan Menganalisa Masalah

Mendefinisikan dan menganalisis masalah pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang pada PT Batam Lintasindo Tour and Travel di Kota Batam.

2. Menentukan Tujuan

Setelah mendefinisikan dan menganalisis masalah yang terjadi pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang pada PT Batam Lintasindo di Kota Batam maka peneliti menentukan tujuan penelitian.

3. Mencari dan Memperlajari Teori

Lalu setelah peneliti menentukan tujuan penelitian, peneliti mencari dan mempelajari teori yang berhubungan dengan perputaran kas dan perputaran piutang.

4. Mengumpulkan Data dan Informasi

Setelah teori didapatkan, peneliti mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk mengetahui lebih terperinci mengenai perputaran kas dan perputaran piutang.

5. Mengolah Data menggunakan *SPSS STATISTICS*

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti diolah menggunakan metode sugeno dari *SPSS STATISTICS*.

6. Pengolahan data

Data yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS STATISTICS* maka akan menghasilkan penelitian.

#### 7. Menarik Kesimpulan

Dari semua tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, tahapan terakhir yang dilakukan yaitu menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, yang memberikan penjelasan masalah yang terjadi pada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap pertumbuhan laba pada PT Batam Lintasindo Di Kota Batam.

### 3.2. *Operasional Variabel*

Menurut Sugiyono (2010:58) definisi dari operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa aja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang bebas dimana keberadaan tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain, bahkan variabel ini merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang lain.

Tabel 3.1. Operasional Variabel Input

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Perputaran	Aset lancar yang paling likuid dan terdiri dari	Perputaran = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar}}$	Rasio

Kas	bagian yang bertindak sebagai alat pertukaran serta memberikan dasar untuk perhitungan akuntansi.	$\frac{\text{Kas}}{\text{Total Aktiva}}$	
Perputaran Piutang	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini dalam satu periode.	$\frac{\text{Perputaran} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}}{\text{Piutang}}$	Rasio
Pertumbuhan Laba (Profitabilitas)	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Sugiyono (2012:80) menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah PT Batam Lintasindo Tour and Travel di Kota Batam yang menggunakan laporan keuangan perusahaan yakni laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode Januari 2011 sampai Desember 2015 yang berjumlah 60 bulan..

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2012:81) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampel *Sampling Purposive* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti untuk penentuan dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan perusahaan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode Januari 2011 sampai Desember 2015 yang berjumlah 60 sampel.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data sekunder karena data yang di peroleh dari pihak yang sudah di olah dapat dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode yang digunakan adalah studi dokumentasi dengan mencari data variabel yang meliputi laporan keuangan perusahaan bulanan selama periode bulan Januari 2011 sampai bulan Desember 2015.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang besarnya variabel penentu (independen) terhadap variabel terikat (dependen) adalah dengan menggunakan regresi berganda. Metode analisis data digunakan dengan bantuan statistik untuk memecahkan suatu permasalahan penelitian. Alat bantuan statistik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Statistical Package for Social Science* versi 21.00. Menurut Ghazali (2013:15) SPSS adalah kepanjangan dari *Statistical Package for Social Sciences* yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non parametrik dengan basis windows.

### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness kemencengan distribusi (Ghozali, 2013:19).

Analisis deskriptif penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gejala yang timbul antara variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran piutang terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (profitabilitas).

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dilakukan empat tahap yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

#### **a. Analisis Grafik**

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.



#### b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

### **3.5.2.2 Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2013 : 110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi

lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok yang sama periode berikutnya.

Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan metode grafik maupun uji Durbin-Watson (DW test).

**Tabel 3.2 Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber:Ghozali (2013:111)

### 3.5.2.3 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara

variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum di pakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih

dapat di tolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolonieritas dapat di deteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

#### **3.5.2.4 Uji Heteroskedastitas**

Menurut Ghozali (2013:139) uji heteroskedastitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih yang menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/statistik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang).

### **3.5.4 Uji Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen untuk menguji hipotesis yang diajukan di gunakan alat regresi berganda. Pengujian hipotesis dengan menggunakan alat statistik SPSS versi 21. Analisis linier berganda dilakukan uji F, uji T dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### **3.5.4.1 Uji F**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak di uji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_1 \neq b_2 = \dots = b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Quick look : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

### 3.5.4.2 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak di uji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol ,atau :

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali,2013:98).

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. Quick look :bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif,yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

### 3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$



pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$  dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali,2013:97).

### **3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT Batam Lintasindo Tour and Travel yang beralamat di Komplek Bumi Indah Blok B No 1 dan 2, Nagoya, Kota Batam.

#### **3.6.2 Jadwal Penelitian**

Adapun jadwal peneliti dalam melakukan penelitian tersebut adalah seperti tabel di bawah ini.

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Sep 2016</b>	<b>Okt 2016</b>	<b>Nov 2016</b>	<b>Des 2016</b>	<b>Jan 2017</b>
-----------	-----------------	---------------------	---------------------	---------------------	---------------------	---------------------

